

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS
KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq) di AFDELING I KEBUN ADOLINA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA IV**

Agung Pranata¹, Suratni Afrianti²

^{1,2} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Agro Teknologi, UNPRI, Medan, 20118
(email : agungpranata0516@gmail.com)

ABSTRAK

*Tujuan penelitian yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV. Model yang digunakan untuk menjelaskan produktivitas kelapa sawit dengan variabel tenaga kerja, curah hujan, hari hujan, pupuk dan pencurian tandan buah segar. Metode yang digunakan untuk menguji pola hubungan korelasi variabel yaitu analisis regresi. Data penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari perusahaan. Hasil penelitian memperlihatkan baik secara parsial dan simultan faktor tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kelapa sawit, faktor curah hujan berpengaruh positif terhadap produktivitas kelapa sawit, faktor hari hujan berpengaruh positif terhadap produktivitas kelapa sawit, faktor pupuk berpengaruh positif terhadap produktivitas kelapa sawit dan faktor pencurian tandan buah segar berpengaruh negatif di Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV.*

Kata Kunci : *Faktor-faktor, Analisis Regresi Linear Berganda, Produktivitas Kelapa Sawit*

ABSTRACT

*The research objective was to analyze the factors that affect the productivity of oil palm (*Elaeis guineensis* Jacq) in Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV. The model used to explain the productivity of oil palm with variables of labor, rainfall, rainy days, fertilizers and theft of fresh fruit bunches. The method used to test the correlation pattern of variable correlation is regression analysis. The research data is secondary data obtained from the company. The results showed that both partially and simultaneously the labor factor had a positive effect on oil palm productivity, the rainfall factor had a positive effect on oil palm productivity, the rainy day factor had a positive effect on oil palm productivity, the fertilizer factor had a positive effect on oil palm productivity and the factor theft of bunches. Fresh fruit has a negative effect on Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV*

Keywords: *Factors, Multiple Linear Regression Analysis, Palm Oil Productivity*

PENDAHULUAN

Kelapa sawit dengan nama ilmiah *elaeis guineensis* adalah tumbuhan *sub-family Coccoideae* yang berasal dari daratan Afrika serta Amerika Selatan. Dibenua Afrika tanaman ini dapat ditemukan tumbuh secara liar disepanjang aliran tepi sungai, namun saat ini tanaman kelapa sawit telah diusahakan secara komersial di negara-negara Asia Tenggara dan juga negara Pasifik Selatan. (Pahan, 2006).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang sangat penting. Komoditas kelapa sawit merupakan komoditas perdagangan yang menjanjikan dan pada masa depan minyak sawit diyakini tidak hanya mampu menghasilkan berbagai hasil industri hilir seperti mentega, minyak goreng atau turunannya seperti sabun akan tetapi juga dapat menjadi pengganti bahan bakar minyak (Suryantoro dan Sudradjat, 2017).

Pada saat ini, kelapa sawit telah menyebar pada sebagian besar wilayah Indonesia dan menjadi penggerak peningkatan pertumbuhan secara ekonomi di suatu wilayah. Kelapa sawit adalah salah satu

komoditas perkebunan yang sangat unggul memiliki areal yang sangat luas di dunia. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia kurang lebih 11.260.277 ha pada tahun 2015 dan minyak kelapa sawit telah diproduksi mencapai \pm 31.070.015 ton dan mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 14.677.560 ha dengan total produksi minyak kelapa sawit mencapai \pm 42.869.429 ton (Dirjenbun, 2019).

Terpenuhinya jumlah hasil produksi di dalam pabrik kelapa sawit tidak akan terlepas dari hasil panen tandan buah segar yang dilakukan, dan begitu juga bahwa jumlah hasil produksi panen tandan buah segar tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah kapasitas tenaga kerja yang dipergunakan dalam panen. Jumlah tenaga kerja harus memadai dengan luas lahan sawit yang akan dipanen jika tidak maka kegiatan panen akan terhambat. Selain tenaga kerja, faktor lain yang dapat menentukan hasil panen tandan buah segar adalah curah hujan dan hari hujan. Faktor curah hujan dan hari hujan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap produktivitas kelapa sawit karena jika curah hujan sedikit atau bahkan terjadi

defisit air maka produktivitas kelapa sawit akan menurun begitu juga jika hari hujan terlalu banyak maka penyinaran matahari sebagai proses fotosintesis bagi kelapa sawit akan berkurang dan berkurangnya sinar matahari ini dapat membuat panen tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pemupukan sebagai upaya untuk menambah unsur hara pada tanah dilahan kelapa sawit juga dapat meningkatkan atau menurunkan produktivitas kelapa sawit, jika cara pemupukan tepat dan benar maka dapat meningkatkan produktivitas namun jika cara mengaplikasikan pupuk salah atau tidak tepat tentu terjadi penurunan produksi tandan buah segar. Pencurian tandan buah segar sebagai hambatan yang paling sering ditemui pada perusahaan kelapa sawit, karena dengan adanya pencurian ini membuat target yang telah ditentukan oleh perusahaan tidak dapat tercapai atau realisasi.

Faktor-faktor yang akan dianalisis pada penelitian ini sebagai variabel yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit adalah tenaga kerja, curah hujan, hari hujan, pupuk dan pencurian tandan buah segar dan judul penelitian ini adalah “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa

sawit (*Elaeis gueneensis* Jacq) di Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV Kecamatan Perbaungan pada Kabupaten Serdang Bedagai, dan tepatnya di kelurahan Batang Terap, waktu pelaksanaan penelitian di mulai dari bulan Juni sampai dengan Desember 2020. Variabel bebas di dalam penelitian yaitu tenaga kerja, hari hujan, curah hujan, pupuk, pencurian TBS sedangkan produktifitas kelapa sawit sebagai variabel terikat.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif yang menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih selanjutnya penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan metode penelitian analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN

PT.Perkebunan Nusantara IV afdeling I Kebun Adolina berada di daerah Kecamatan Perbaungan

Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara, dengan koordinat LU: 04786330. Berjarak \pm 38 KM dari kota Medan.

Pada mulanya kebun Adolina didirikan oleh pemerintah Belanda di Tahun 1926 dengan nama *NV Cultuur Maatschappij Onderneming* (NV CMO) yang bergerak dalam pembudidayaan tanaman tembakau, kemudian pada tahun 1938 tanaman tembakau dialihkan menjadi budi daya tanaman kelapa Sawit dan Karet dengan nama *NV Serdang Cultuur Maatschappij (SCM)*, atas hadirnya Jepang di Indonesia maka pada tahun 1942 diambil alih oleh pemerintah Jepang namun kembali pada tahun 1946 diambil oleh pemerintah Belanda dengan nama tetap NV SCM dan sejak tahun 1958 diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan nama Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) dimana pada tahun 1968 PPN Antan II & PPN Karet III digabung kembali diganti menjadi PNP VI, seiring perjalanan waktu di tahun 1996 terjadi perubahan menjadi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

Tenaga kerja panen pada tahun 2015 adalah berjumlah 6.946 orang, kemudian pada tahun 2016 berjumlah

8.153 orang, selanjutnya pada tahun 2017 berjumlah 6.567 orang, berikutnya pada tahun 2018 berjumlah 5.975 orang sedangkan pada tahun 2019 berjumlah 5.973 orang, diketahui jumlah tengerja panen yang terbesar adalah pada tahun 2016.

Curah hujan/mm pada tahun 2015 jumlah total curah hujan adalah 925 per mm dengan rata-rata perbulan adalah 77 mm, kemudian pada tahun 2016 jumlah total curah hujan adalah 1709 per mm dengan rata-rata perbulan adalah 142 mm, selanjutnya pada tahun 2017 jumlah total curah hujan adalah 2060 per mm dengan rata-rata perbulan adalah 172 mm, berikutnya pada tahun 2018 jumlah total curah hujan adalah 1657 per mm dengan rata-rata perbulan adalah 138 mm sedangkan tahun 2019 jumlah total curah hujan adalah 1550 per mm dengan rata-rata perbulan adalah 129 mm.

Hari hujan pada tahun 2015 jumlah total hari hujan adalah 68 dengan rata-rata perbulan adalah 6 hari, kemudian tahun 2016 jumlah total hari hujan adalah 89 dengan rata-rata perbulan adalah 7 hari, berikutnya tahun 2017 jumlah total hari hujan adalah 107 dengan rata-rata perbulan adalah 9 hari, selanjutnya tahun 2018 jumlah total hari

hujan adalah 102 dengan rata-rata perbulan adalah 9 hari dan tahun 2019 jumlah total hari hujan adalah 84 dengan rata-rata perbulan adalah hari.

Penggunaan pupuk pada tahun 2015 adalah 1,054,826.55 kg yang terbagi pada 6 jenis pupuk yaitu NPK 12,12,17,2, NPK 13.6.28.4, NPK 13.8.27.4+0,5B, NPK 15.15.6. 4, NPK 16.9.22 + 1 TE dan DOL, kemudian tahun 2016 total penggunaan pupuk adalah 674,627.75 kg yang terbagi pada 2 jenis pupuk yaitu NPK 14.8.25 + 1 TE dan DOL, selanjutnya pada tahun 2017 total penggunaan pupuk adalah 366,062.50 yang terbagi pada 3 jenis pupuk yaitu NPK 14.8.25 + 1 TE, NPK 15.7.24 + 1 TE dan DOL, berikutnya pada tahun 2018 total penggunaan pupuk adalah 187,131.25 Kg, yang terbagi pada 2 jenis pupuk yaitu NPK 15.7.24 + 1 TE dan DOL serta pada tahun 2019 total penggunaan pupuk adalah 298,160.25 Kg yang terbagi pada 4 jenis pupuk yaitu NPK 12,12,17,2+1TE, NPK 15.7.24 + 1 TE, MOP dan DOL.

Diketahui total pencurian TBS pada tahun 2015 adalah 33,770 Kg kemudian tahun 2016 adalah 11,516, selanjutnya pada tahun 2017 adalah 22,664 Kg, pada tahun 2018 adalah

52,940 Kg serta pada tahun 2019 adalah 10,736 Kg.

Hasil panen pada tahun 2015 adalah 34,970,910 Kg, pada tahun 2016 total panen adalah 15,138,960 Kg, selanjutnya pada tahun 2017 adalah 13,428,270 Kg, kemudian pada tahun 2018 adalah 11,819,310 Kg dan pada tahun 2019 adalah 13,041,670 Kg.

Hasil uji regresi penelitian ini memperlihatkan:

$$Y = 0,442X_1 + 0,160X_2 + 0,832X_3 + 0,850X_4 + 0,116X_5 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit maka nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja = 0,442. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel X_1 bertambah 1%, sementara variabel independen lain konstan, maka produktivitas menjadi meningkat sebesar 44,2%. Nilai koefisien regresi variabel curah hujan = 0,160 Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel X_2 bertambah 1%, sementara variabel independen lain konstan, maka produktivitas menjadi meningkat sebesar 16%. Nilai koefisien regresi variabel hari hujan = 0,832. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel X_3

bertambah 1%, sementara variabel independen lain konstan, maka produktivitas menjadi meningkat sebesar 83,2%. Nilai koefisien regresi variabel pupuk = 0,850. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel X_4 bertambah 1%, sementara variabel independen lain konstan, maka produktivitas menjadi meningkat sebesar 85%. Nilai koefisien regresi variabel pencurian tbs = - 0,116. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel X_5 bertambah 1%, sementara variabel independen lain konstan, maka produktivitas menjadi menurun sebesar 11,6%.

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	17.322	.037
Tenaga_Kerja	11.480	.000
Curah_Hujan	2.228	.000
Hari_Hujan	22.054	.001
Pupuk	22.450	.000
Pencurian_tbs	-6.120	.003

bahwa tenaga kerja signifikan pada α 5% dengan nilai signifikan 0,000 < 0.05, yang diartikan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit.

Curah hujan signifikan pada α 5% dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, yang diartikan curah hujan berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kelapa sawit. Hari hujan signifikan pada α 0,05% dengan nilai signifikan 0,001 < 0.05, yang diartikan hari hujan berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kelapa sawit. Pupuk signifikan pada α 5% dengan nilai signifikan 0,000 < 0.05%, yang diartikan pupuk berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kelapa sawit. Pencurian tbs signifikan pada α 5% dengan nilai signifikan 0,003 < 0.05, yang diartikan pencurian tbs berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kelapa sawit.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8245356.042	5	1649071.208	1005.211	.004 ^a
Residual	1640.522	1	1640.522		
Total	8246996.565	4			

Nilai probabilitas signifikan 0,004 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa tenaga kerja, curah hujan, hari hujan, pupuk dan pencurian tbs secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Afdeling I Kebun Adolina PT.Perkebunan Nusantara IV, maka diketahui :

1. Tenaga Kerja Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa tenaga kerja signifikan pada α 5% dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang diartikan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit.

Menurut Mubyarto (1995) tenaga kerja adalah merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Faktor produksi tenaga kerja menentukan tingkat keberhasilan perkebunan jika jumlah penggunaan tenaga sesuai dengan kebutuhan.

Tenaga kerja panen ternyata berpengaruh terhadap produktivitas hasil panen kelapa sawit di Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV. Hal ini menunjukkan

bahwa pentingnya tenaga kerja panen untuk melakukan panen tandan buah segar kelapa sawit. Tenaga kerja menjadi sangat utama peranannya dalam seluruh aspek produksi karena tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi tersebut dan hal ini dapat dilihat dari seberapa lengkap sarana produksi maka tetap yang melakukan prosesnya adalah tenaga kerja namun tersedianya tenaga kerja tidak cukup hanya dengan melihat jumlah orang yang bekerja, akan tetapi perlu juga memperhatikan kemampuan serta keahlian yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan panen tandan buah segar dan jumlah tenaga kerja juga harus disesuaikan dengan luas lahan yang akan dipanen sehingga hasil panen yang diharapkan atau direncanakan dapat realisasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryantoro dan Sudradjat (2017) dengan judul penelitian Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) di Kebun Bagan Kusik Estate, Ketapang, Kalimantan Barat, dimana hasil penelitian memperlihatkan bahwa faktor tenaga kerja mempengaruhi produktivitas kelapa sawit

2. Curah Hujan Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa curah hujan signifikan pada α 5% dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang diartikan curah hujan berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kelapa sawit.

Menurut Fauzi (2012) curah hujan optimum rata-rata yang diperlukan tanaman kelapa sawit adalah 2000-2500 mm/tahun dengan distribusi merata sepanjang tahun tanpa bulan kering atau terjadi defisit air yang berkepanjangan. Curah hujan yang merata dapat menurunkan penguapan dari tanah dan tanaman kelapa sawit. Namun yang terpenting tidak terjadi defisit air di atas 250 mm. Bila tanah dalam keadaan kering, akar tanaman sulit menyerap mineral dari dalam tanaman (Fauzi *et.al*, 2012).

Curah hujan ternyata berpengaruh terhadap produktivitas hasil panen kelapa sawit di Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV. Curah hujan sebagai jumlah air yang jatuh dipermukaan tanah datar selama periode tertentu dengan satuan tinggi milimeter di atas permukaan datar harus

terdata karena tinggi rendahnya curah hujan sangat mempengaruhi hasil panen dan juga untuk bahan evaluasi produksi pada berikutnya. Apabila terjadi musim kemarau tentu akan terjadi pula defisit air yang sangat besar pengaruhnya terhadap produktivitas kelapa sawit, dimana defisit atau kekurangan air pada tanaman kelapa sawit akan berdampak pada proses kematangan tandan bunga sehingga akan mengurangi jumlah tandan buah segar yang akan dihasilkan, sebagai akibat pentingnya data curah hujan maka sangat perlu pendataan yang lengkap terkait curah hujan sehingga dapat diketahui kondisi dan antisipasi jika terjadi defisit air.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lastiar Ningsih Simanjuntak, *et.al* (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Curah Hujan Dan Hari Hujan Terhadap Produksi Kelapa Sawit Berumur 5, 10 Dan 15 Tahun Di Kebun Begerpang Estate Pt.PP London Sumatra Indonesia, dimana hasil penelitian memperlihatkan bahwa curah hujan berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit

3. Hari Hujan Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa hari hujan signifikan pada α 0,05% dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, yang diartikan hari hujan berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kelapa sawit.

Menurut Purba (2006) jumlah terjadinya hari hujan dapat mempengaruhi proses produktivitas kelapa sawit, yakni saat kelapa sawit mengalami proses penyerbukan, jumlah hari hujan yang tinggi dapat memberikan pengaruh penyerbukan pada tahun ke depannya karena bunga pada penyerbukan tersebut tidak menjadi buah yang menyebabkan bakal buah gugur dan hari hujan yang banyak mengakibatkan penurunan intensitas penyinaran matahari sehingga laju fotosintesis turun dan menyebabkan turunnya produktivitas.

Hari hujan ternyata berpengaruh terhadap produktivitas hasil panen kelapa sawit di Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV. Hari hujan merupakan jumlah berlangsungnya keadaan hujan pada waktu tertentu, peningkatan hari hujan menyebabkan intensitas sinar matahari akan berkurang yang mengakibatkan terjadinya penurunan fotosintesis pada

tanaman kelapa sawit. Sinar matahari adalah merupakan faktor penting bagi tumbuhan terutama kelapa sawit, karena merupakan salah satu syarat mutlak bagi terjadinya proses fotosintesis dan untuk pertumbuhan kelapa sawit yang optimal diperlukan sekurang-kurangnya 5 jam penyinaran per hari sepanjang tahun walaupun sebaiknya selama beberapa bulan terdapat 7 jam per hari kelapa sawit disinari, akan tetapi banyak memperlihatkan diberbagai daerah kelapa sawit yang lama penyinarannya diluar batas-batas tersebut dapat diperoleh produktivitas yang lebih memadai juga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lastiar Ningsih Simanjuntak, *et.al* (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Curah Hujan Dan Hari Hujan Terhadap Produksi Kelapa Sawit yang berumur 5, 10 serta 15 Tahun pada Kebun Begerpang Estate PT.PP London Sumatera Indonesia memperlihatkan hari hujan berpengaruh terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit.

4. Pupuk Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa pupuk signifikan pada α 5% dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang diartikan pupuk berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kelapa sawit.

Menurut Hakim (2007) pemupukan merupakan proses menambah unsur hara tanaman untuk tumbuhan serta menyediakan kebutuhan hara bagi tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik dan mampu berpotensi secara optimal. Pelaksanaan dalam pemupukan tentu harus memperhatikan curah hujan, agar terhindar dari kehilangan unsur hara pupuk. Pupuk yang diberikan harus sesuai dengan waktunya, sesuai jenisnya serta tepat dalam dosis dan juga cara penerapannya.

Pupuk ternyata berpengaruh terhadap produktivitas hasil panen kelapa sawit di Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV. Perkembangan dan pertumbuhan tanaman kelapa sawit tentu sangat dipengaruhi oleh proses pemberian pupuk serta ketersediaan hara di tanah. Kemampuan pendukung lahan dalam penyediaan unsur-unsur hara yang berlangsung secara terus-menerus bagi

pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit yang berumur panjang tentu akan mengalami penurunan dan keterbatasan dan akibat adanya penurunan serta keterbatasan maka perlu penyediaan dan penambahan unsur hara secara buatan, adalah melalui cara pemupukan, namun pemupukan tidaklah diaplikasikan secara sembarang melainkan harus secara tepat dan benar.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ridha (2018) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Aceh Timur, hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa pupuk berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit.

5. Pencurian Tandan Buah Segar Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa pencurian tbs signifikan pada α 5% dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$, yang diartikan pencurian tbs berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kelapa sawit.

Pencurian yang dapat diartikan sebagai melakukan dengan sembunyi-sembunyi dan berusaha supaya tidak diketahui orang lain. Pada perkebunan kelapa sawit pencurian tandan buah segar sering terjadi, baik yang dilakukan sekekompok orang tertentu atau juga dilakukan masyarakat sekitar. Pencurian yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu ini dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, karena akan berkurangnya hasil produksi panen yang direncanakan.

Pencurian tandan buah segar ternyata berpengaruh secara negatif terhadap produktivitas hasil panen kelapa sawit di Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV. Pengaruh negatif ini diartikan sebagai akibat dari pencurian menyebabkan berkurangnya hasil panen yang dilakukan sehingga rencana dengan realisasi tidak sesuai.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudori (2016) dengan judul penelitian Perencanaan Kebutuhan Kendaraan Angkutan Tandan Buah Segar (TBS) di Perkebunan Kelapa Sawit yang menunjukkan bahwa melalui ketentuan norma kebutuhan kendaraan angkut

TBS, sehingga dapat dihitung jumlah unit harian kendaraan yang dibutuhkan setiap bulannya sesuai dengan rencana produksi yang telah terprogram sebelumnya, sehingga seluruh tandan buah segar yang telah dipanen setiap hari dapat diangkut ke PKS dan tidak ada lagi tandan buah segar yang menjadi restan di kebun yang dapat menyebabkan terjadinya pencurian tandan buah segar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yang berasal dari hasil pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan penulis diantaranya, yaitu baik secara parsial dan simultan faktor tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kelapa sawit, faktor curah hujan berpengaruh positif terhadap produktivitas kelapa sawit, faktor hari hujan berpengaruh positif terhadap produktivitas kelapa sawit, faktor pupuk berpengaruh positif terhadap produktivitas kelapa sawit dan faktor pencurian tandan buah segar berpengaruh negatif di Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberi saran yaitu :

1. faktor-faktor yang mempengaruhi dalam produktivitas kelapa sawit masih dibutuhkan untuk dikembangkan lebih banyak faktor pada penelitian dimasa yang akan datang, baik dari sisi faktor lingkungan (*enforce*), faktor biotik, faktor genetik dan faktor teknik budidaya
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan untuk mencari atau menambahkan penyebaran kuesioner kepada responden sehingga responden dapat terlibat dalam pemberian pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jendral Perkebunan.(2019). *Statistik Perkebunan Indonesia, Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan*

Fauzi, Y. *et.al.*(2012). *Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya

Hakim, M. (2007). *Kelapa Sawit :Teknis Agronomis dan Manajemennya (Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. Lembaga Pupuk Indonesia, Jakarta.

Hudori,M.(2016). *Perencanaan Kebutuhan Kendaraan Angkutan Tandan Buah Segar (TBS) di Perkebunan Kelapa Sawit*.

Industrial Engineering Journal
Vol.5 No.1 (2016) 23-28

- Mubyarto. (1995).*Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta :.LP3ES
- Pahan, I. (2006). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Purba, S.B. (2006). *Pengelolaan Air pada Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di PT Sarntosa Mulia Bahagia, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan*. Skripsi. Program Studi Agronomi Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Ridha, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(January 2018), 13–19.
- Suryantoro, W. B., & Sudradjat. (2017). *Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) di Kebun Bagan Kusik Estate,Ketapang, Kalimantan Barat*. *Agrohorti*, 1-2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Simanjuntak, L., Sipayung, R., & Irsal, I. (2014). *Pengaruh Curah Hujan Dan Hari Hujan Terhadap Produksi Kelapa Sawit Berumur 5, 10 Dan 15 Tahun Di Kebun Begerpang Estate Pt.PP London Sumatra Indonesia*, Tbk. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*